

The Effect of Green Accounting on Financial Performance with Firm Size as a Moderating Variable (Study on Manufacturing Companies in the Basic Industry and Chemical Sectors, Cement Sub-Sector, 2017-2021)

[Pengaruh Green Accounting Terhadap Financial Performance Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Semen Tahun 2017-2021)]

Dhias Hanifatur Rofiqoh¹⁾, Wiwit Hariyanto²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: wiwitbagaskara@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze 1) Green accounting affects company performance 2) Green accounting affects company performance with Firm Size as Moderating Variable. The population used is Basic Industry and Chemical Sectors in the Cement Sub Sector listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2021. The sample selection was used Cement Sub Sector on 2017-2021 and 6 companies were obtained. The sample collection was used through a saturated sampling technique. the results of the analysis using Software SmartPLS 3.0. Based on the analysis show that The moderating variable, namely Firm Size as measured by sales growth, can strengthen the relationship between green accounting and financial performance, the higher the Green Accounting disclosure, the greater the Firm Size resulting from investors investing their capital in the company. This is reinforced by the company's strategy of carrying out green accounting which gives a good image of the company to external.*

Keywords - Green Accounting; Financial Performance; Firm Size

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) Green Accounting berpengaruh terhadap kinerja perusahaan 2) Green Accounting berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. Populasi yang digunakan adalah Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Pemilihan sampel menggunakan Sub Sektor Semen pada tahun 2017-2021 dan diperoleh 6 perusahaan. Pengumpulan sampel digunakan melalui teknik sampling jenuh. hasil analisis menggunakan Software SmartPLS 3.0. Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa variabel moderasi yaitu Ukuran Perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan dapat memperkuat hubungan antara akuntansi hijau dengan kinerja keuangan, semakin tinggi pengungkapan Akuntansi Hijau maka semakin besar Ukuran Perusahaan yang dihasilkan investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. perusahaan. Hal ini diperkuat dengan strategi perusahaan dalam menjalankan green Accounting yang memberikan citra baik perusahaan di mata pihak eksternal.*

Kata Kunci - Green Accounting, Financial Performance, Firm Size

I. PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini menimbulkan persaingan yang ketat yang mana menuntut perusahaan untuk tetap mempertahankan posisinya, sehingga berbagai strategi diterapkan oleh perusahaan untuk menghadapi persaingan dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan yang merupakan tujuan utama perusahaan dengan memfokuskan pada aktivitas operasional dan financial perusahaan. Perusahaan dituntut untuk meningkatkan inovasi agar dapat meningkatkan financial performancenya. Financial performance merupakan kondisi suatu perusahaan yang diukur melalui analisis keuangan dan dituangkan dalam laporan keuangan tahunan secara berkala [1].

Fenomena dalam penelitian ini adalah perubahan nilai perusahaan setiap tahunnya pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terjadi pada periode 2018 – 2021 yang bisa saja menjadi akibat dari penurunan tingkat kepercayaan investor maupun masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penurunan harga saham paling tajam yang terjadi pada sektor industri dasar dan kimia akibat dari pandemi Covid 19 yang terjadi sepanjang 2020. Alasan inilah yang juga mendukung penulis untuk memilih perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sebagai sektor yang akan diteliti.

Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia memiliki banyak subsektor didalamnya, diantaranya: sub sektor semen, sub sektor keramik, porselen, dan kaca, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor kimia, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor pakan ternak, sub sektor kayu dan pengolahannya, dan yang terakhir adalah sub sektor pulp dan kertas. Bisa dikatakan sektor industri dasar dan kimia adalah sektor yang paling terdampak akibat dari adanya pandemi virus Covid – 19. Hal ini tentunya akan mempengaruhi kinerja dari perusahaan serta bisa menimbulkan menurunnya *financial performance*.

Pada penelitian ini alasan mengambil perusahaan sub sektor semen, sektor semen sedang mengalami pertumbuhan dari lima tahun terakhir, prospek bisnis di industri ini sangat menjanjikan, namun di tengah pertumbuhan sektor semen, ada sebagian perusahaan yang mengalami penurunan laba, oleh karena itu tertarik melakukan penelitian lebih mendalam di industri semen khususnya pada *Green Accounting*, *Financial Performance* dan *Firm Size* yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan sektor Semen dalam range waktu Tahun 2017-2021.

Penilaian sebuah perusahaan itu dilihat dari kinerja yang dihasilkan terutama *financial performance* suatu perusahaan yaitu dengan menilai tingkat laba yang dihasilkan. Penggunaan laba sebagai parameter dalam mengukur *financial performance* ini karena laba merupakan hal penting dan sangat diperlukan oleh suatu perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaannya. Atas dasar ingin memperlihatkan hasil laba yang maksimal beberapa perusahaan mengabaikan dampak dari aktivitas perusahaan seperti dampaknya pada lingkungan dan masyarakat sekitar. Hal ini juga sejalan dengan [2] yang menyatakan bahwa perusahaan tidak dihadapkan dengan *single bottom line* saja tetapi *triple bottom line* yang memiliki arti bahwa tujuan bisnis yang dilakukan perusahaan tidak hanya semata-mata untuk memperoleh laba (*profit*), tetapi juga mensejahterakan masyarakat (*people*) dan menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Kian berkembangnya aktivitas bisnis seiring dengan berkembangnya jaman mengakibatkan muncul berbagai isu lingkungan. Lembaga-lembaga non pemerintah serta masyarakat mendesak agar pelaku bisnis tidak hanya berfokus pada keuntungan materil namun juga bertanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan melalui penerapan akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan atau *green accounting* adalah akuntansi yang didalamnya mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan mengungkapkan biaya-biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan [3]. Akuntansi lingkungan memasukkan biaya-biaya lingkungan dalam beban perusahaannya. Penerapan akuntansi lingkungan menjadi daya tarik bagi konsumen, dikarenakan masyarakat sebagai konsumen sudah mulai sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Penerapan akuntansi lingkungan bagi pelaku bisnis akan memicu perkembangan positif serta dapat memperbaiki *image* perusahaan di masyarakat untuk mengkonsumsi produknya, sehingga meningkatkan nilai jual perusahaan dimata investor. [4] menjelaskan hubungan positif antara penerapan akuntansi lingkungan dengan kinerja perusahaan. Perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan akan memberikan kepuasan lebih bagi karyawan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat dalam bentuk produktivitas dan inovasi, serta meningkatkan citra perusahaan.

Dikatakan dalam penelitian [5] bahwa *firm size* juga menjadi sebuah standar untuk menilai profitabilitas *financial performance* perusahaan. Perusahaan dengan total asset, jumlah penjualan, ataupun kapitalisasi pasar yang lebih besar berpotensi memperoleh akses pendanaan dan kepercayaan investor lebih mudah. Disamping itu, seringkali persoalan mendasar seperti kesulitan dalam mengakses sumber daya, integrasi terbatas pada kemampuan pemasaran dan inovasi serta kesulitan pada akses pendanaan dihadapi oleh perusahaan berskala kecil [1].

Besar kecil suatu badan usaha bisa ditentukan oleh ukurannya. Makin banyak total aktiva suatu badan usaha, makin besar pula harta milik badan usaha tersebut [6]. Badan usaha manufaktur dengan ukuran yang besar dapat diukur dengan jumlah total aktiva yang mewakili kondisi badan usaha, dimana badan usaha yang lebih besar cenderung menghasilkan keuntungan lebih cepat, dengan demikian profitabilitas akan meningkat. Namun badan usaha yang lebih besar juga mempunyai tingkat risiko yang lebih tinggi, disebabkan permasalahan dan beban yang dimiliki oleh kerennanya bisa menurunkan profitabilitas.

Firm Size dikembangkan sebagai variabel moderasi dengan pertimbangan bahwa peningkatan kinerja keuangan akan memberikan pilihan bagi manajemen untuk menambah aset perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan akan mempengaruhi keputusan manajemen untuk memutuskan pendanaan apa yang akan diberikan [5].

Dalam penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan yang merupakan bagian dari laporan keberlanjutan ini dapat mengarahkan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penerapan *green accounting* terhadap *financial performance* dengan *firm size* yang memoderasi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Berdasarkan penjelasan masalah ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Financial Performance* dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Semen Tahun 2017-2021).**

II. METODE

A. Jenis penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan jenis data berupa angka yang dihasilkan dalam penelitian ini yang berdasarkan analisis statistik dalam laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Semen Tahun 2017-2021.

B. Lokasi penelitian

Pada penelitian ini, data yang diambil oleh peneliti merupakan data sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yang di dapat dari laporan keuangan yang diunduh dari website www.idx.id yang dipublikasikan pada tahun 2017-2021.

Definisi Operasional, Identifikasi Variabel, dan Indikator Variabel

1. Variabel Dependen

Menurut [7] Variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia juga sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dipengaruhi atau menjadi sebuah akibat karena adanya variabel bebas disebut dengan variabel terikat (dependen). Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Financial Performance*. Variabel dependen (Y) yang digunakan yakni financial performance. Menurut [8] financial performance diukur menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Green Accounting* (Akuntansi Hijau) Menurut [9] *Green Accounting* adalah cabang ilmu yang independen namun tetap memiliki integrasi dengan akuntansi lingkungan dan *sustainability development*. Sejalan dengan pendapat tersebut, [10] menyebutkan bahwa akuntansi hijau adalah jenis akuntansi yang menggambarkan upaya untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan sosial ke dalam pengambilan keputusan ekonomi atau suatu hasil keuangan usaha untuk pengambilan keputusan ekonomi, yang dibuat dalam satu format paket laporan. Melalui kementerian lingkungan hidup, di Indonesia sendiri pengukuran implementasi akuntansi hijau diukur dari prestasi perusahaan yang mengikuti pemeringkatan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) [11]. PROPER sendiri berfokus pada penilaian ketaan perusahaan dalam pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), kewajiban lain yang terkait dengan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL), penetapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML), konservasi dan pemanfaatan sumber daya, serta kegiatan sosial perusahaan. Adapun indikator pemeringkatan dibagi dalam 5 warna sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 1. Indikator Pemeringkatan PROPER

PERINGKAT	URAIAN
Emas	Untuk usaha dan atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (environmental excellency) dalam proses produksi dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
Hijau	Untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (beyond compliance) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan mereka telah memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.
Biru	Untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Merah	Bagi mereka yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
Hitam	Diberikan kepada mereka yang dalam melakukan usaha dan/atau kegiatannya, telah dengan sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup

Pada penelitian ini, pemeringkatan PROPER akan dibagi skor berdasarkan setiap warnanya sebagai berikut :

Emas	: Sangat baik sekali, akan diberi skor 5
Hijau	: Sangat baik, akan diberi skor 4
Biru	: Baik, akan diberi skor 3
Merah	: Buruk, akan diberi skor 2
Hitam	: Sangat buruk, akan diberi skor 1

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Firm Size*. Penelitian yang dilakukan oleh [5] mengungkapkan bahwasanya ukuran perusahaan sangat berdampak terhadap profitabilitas, dikarenakan perhitungan ini sudah dipaparkan dengan keahlian perusahaan dalam mengelola asetnya. Jika nilai perhitungan terjadi peningkatan maka berarti secara menyeluruh aset yang digunakan dengan benar akan membuat perkembangan kegiatan penjualan sehingga mendapatkan profit. Kondisi ini bisa dinyatakan adalah pengaruh positif total aktiva badan usaha terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan bisa diukur menggunakan rumus berikut :

$$Size = \ln \text{ Total Aset}$$

Keterangan :

Ln	= Logaritma Natural
Total Aset	= Nilai Total Aset Perusahaan

POPULASI DAN SAMPEL

a. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) sektor industri dasar dan kimia. Dalam hal ini sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sub sektor semen tahun 2017-2021 sejumlah 6 perusahaan.

b. Sampel

Pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Anwar Hidayat (2020) Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang. Sampel jenuh disebut juga dengan istilah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Berikut kategori sampel yang digunakan:

1. Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Semen Tahun 2017-2021 yang terdaftar di BEI dan memiliki laporan keuangan selama 4 tahun berturut-turut (tahun 2017-2021)
2. Laporan keuangan tahunan memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, antara lain : profil perusahaan, tata kelola perusahaan, posisi laporan keuangan, laporan laba rugi selama 5 tahun berturut-turut (tahun 2017-2021)
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama 5 tahun terakhir (tahun 2017-2021).

Setelah dilakukan teknik sampling jenuh selama periode 2017-2021 ditemukan 6 perusahaan yang termasuk dalam sampel.

TEKNIK ANALISIS DATA

Pengelolaan data pada penelitian ini akan menggunakan *Software SmartPLS 3.0. Structural Equation Modelling (SEM)* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menutup kelemahan yang terdapat pada *metode regresi*. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS (*Partial Least Square*) dapat dikategorikan sebagai berikut: Kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel

laten. Kedua mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (loading). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, PLS (*Partial Least Square*) menggunakan proses iterasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut :

1. Menghasilkan *weight estimate*.
2. Menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*.
3. Menghasilkan *estimasi means* dan lokasi (konstanta).

Dalam metode PLS (*Partial Least Square*) teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisa *outer model* Analisa *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa *outer model* dapat dilihat dari beberapa indikator :
 - a) *Convergent Validity*
 - b) *Discriminant Validity*
 - c) *Composite reliability*
 - d) *Cronbach's Alpha*
2. Uji yang dilakukan diatas merupakan uji pada *outer model* untuk indikator reflektif. Untuk indikator formatif dilakukan pengujian yang berbeda. Uji untuk indikator formatif yaitu:
 - a. *Significance of weights*
 - b. *Multicollinearity*
3. Analisa Inner Model.

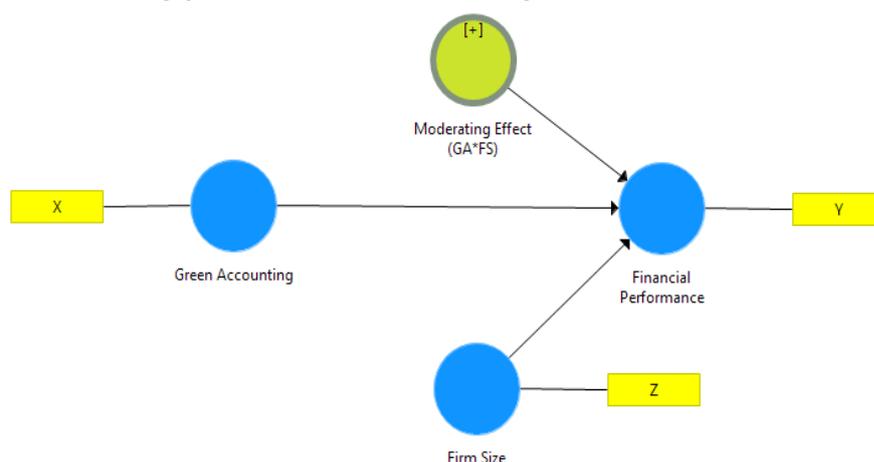
Analisa *inner model* dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Qsquare test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam pengevaluasian *inner model* dengan PLS (*Partial Least Square*) dimulai dengan cara melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasiannya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai pada *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantif [13].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1) Model Struktural

Sebuah penelitian akan menguji sebuah model struktural sebagai berikut :

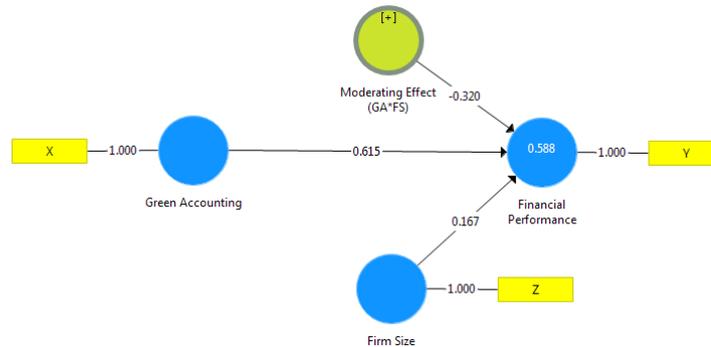


Gambar 1. Model Struktural

Dari model tersebut dirumuskan permasalahan ini yaitu :

1. Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap *Financial Performance*
2. Apakah *Firm Size* Memoderasi Hubungan *Green Accounting* Terhadap *Financial Performance* ?

2) Analisis Model Struktural
 a. Analisis Outer Model



Gambar 2. Hasil Pengujian Outer Model

Selain dilihat dari nilai faktor *loading*, *convergent validity* juga dapat dilihat dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Pada penelitian ini nilai AVE masing-masing konstruk berada di atas 0,5. Oleh karenanya tidak ada permasalahan *convergen validity* pada model yang diuji.

Tabel 2. Average Variance Extracted

Konstruk	AVE
Green Accounting	1,000
Firm Size	1,000
Financial Performance	1,000

Dikarenakan tidak ada nya permasalahan *convergen validity* maka berikut nya yang diuji adalah permasalahan yang terkait dengan *discriminant validity*. *Discriminant validity* dapat di uji dengan membandingkan nilai cr akar kuadrat AVE dengan nilai korelasi antar konstruk.

Tabel 3. Discriminant Validity

	Financial Performance	Firm Size	Green Accounting	Moderating Effect (GA*FS)
Financial Performance	1.000			
Firm Size	0.308	1.000		
Green Accounting	0.685	0.206	1.000	
Moderating Effect (GA*FS)	-0.382	-0.046	-0.118	1.000

Sumber : Lampiran

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai akar kuadrat dari AVE (1,000, 1,000, 1,000 dan 1,000) lebih besar dari korelasi masing-masing konstruk yang artinya adalah *Discriminant Validity* sudah baik.

Tabel 4. Undimensionality

	Cronbach's Alpha	Rho_a	Composite Reliability	Average Variance Extracted
Financial Performance	1,000	1,000	1,000	1,000

<i>Firm Size</i>	1,000	1,000	1,000	1,000
<i>Green Accounting</i>	1,000	1,000	1,000	1,000
<i>Moderating Effect (GA*FS)</i>	1,000	1,000	1,000	1,000

Sumber : Lampiran

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai *composite reliability* sudah diatas nilai kritisnya. Oleh karena itu tidak ditemukan permasalahan *reliabilitas/unidimensionality* pada model yang dibentuk.

b. Analisis Outer Model

Tabel 5. R Square

	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
Financial Performance	0,588	0,540

Sumber : Lampiran

Tabel diatas menunjukkan bahwa konstruk berada diatas nilai kritisnya. Oleh karena itu model dinyatakan kuat. Berikut untuk pengujian *Inner* model dapat dilakukan dengan melihat nilai Q^2 (*predictive relevance*).

Untuk menghitung Q^2 dapat digunakan rumus :

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2) (1 - R^2) \dots (1 - R_p^2) \dots$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,588)$$

$$Q^2 = 0,588$$

Perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai $Q^2 > 0$. Oleh karena itu, model dinyatakan mempunyai *predictive relevance*. Pengujian *Inner* model yang selanjutnya adalah dengan melihat *Good Of Fit* (GOF) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$GOF = \sqrt{AVE + R^2}$$

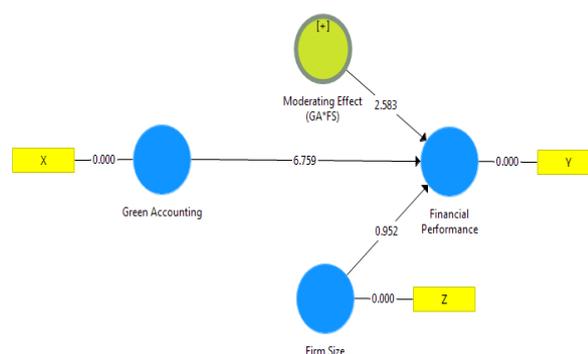
$$GOF = \sqrt{1.000 + 0,588}$$

$$GOF = \sqrt{1.588}$$

$$GOF = 1,260$$

Dari pengujian R^2 , Q^2 dan GOF terlihat bahwa model yang dibentuk adalah robust. Sehingga pengujian hipotesa dapat dilakukan.

c. Pengujian Hipotesis



Gambar 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

	Sampel Asli (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O:STDEV)	P Values
<i>Green Accounting -> Financial Performance</i>	0,615	0,607	0,091	6,759	0,000
Efek Moderasi (GA*FS) -> <i>Financial Performance</i>	-0,320	-0,306	0,124	2,583	0,010

Hartono (2008) menjelaskan bahwa pengujian hipotesa dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk α 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesa adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik >1,96. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$.

Tabel baris pertama diatas menunjukkan bahwa nilai T-Statistik pengaruh *Green Accounting* terhadap *Financial Performance* mendapatkan nilai sebesar 1,068 lebih besar daripada 6,759 ($6,759 > 1,96$). Nilai probabilitas yang diperoleh yaitu sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang artinya bahwa terdapat pengaruh *Green Accounting* terhadap *Financial Performance*.

Tabel baris kedua diatas menunjukkan bahwa nilai T-Statistik *firm size* memoderasi hubungan *green accounting* terhadap *financial performance* mendapatkan nilai sebesar 2,583 lebih besar daripada 1,96 ($2,583 > 1,96$). Nilai probabilitas yang diperoleh yaitu sebesar 0,010 lebih kecil daripada 0,05 ($0,010 < 0,05$), yang artinya bahwa terdapat pengaruh *Green Accounting* terhadap *Financial Performance* dimoderasi *Firm Size* secara signifikan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil analisis menunjukkan bahwa *Firm Size* mampu memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

H1 : *Green Accounting* berpengaruh terhadap *Financial Performance*

Dalam perspektif global, *green accounting* berkaitan dengan berbagai masalah yang lebih luas daripada akuntansi keuangan dan administrasi karena berusaha memasukkan prediksi lingkungan yang menyertai *cost-benefit analysis* dan berbagai dampak lingkungan (Al-Maliki, 2020). Hal tersebut perlu dibuat keseimbangan antara ekonomi, ekologi, politik, dan budaya, untuk tujuan keberlanjutan, ditujukan untuk penilaian dan pengambilan keputusan baik ekonomi maupun nonekonomi.

Relevansi pentingnya akuntansi hijau sebagai upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan adalah bahwa akuntansi hijau dapat menghidupkan, menyejukkan, mengasahi, menghidupi dan melestarikan bisnis dan laba korporasi. Hal tersebut sesuai dengan tujuan perusahaan pada teori *stakeholder* bahwa perusahaan tidak semata-mata hanya ingin memperoleh laba melainkan upaya mempertahankan keberlangsungan usaha di masa depan dan isu lingkungan merupakan salah satu isu yang menjadi perhatian *stakeholders*.

Penelitian oleh Aniela (2012) yang menyatakan bahwa telah banyak research yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh kinerja lingkungan melalui penerapan *green accounting* dan Wiwik & Rachmawati (2017) yang merangkum tentang hubungan *green accounting* dan kinerja keuangan merefleksikan tingkat return tahunan perusahaan juga semakin mendukung hipotesis ini.

H2 : *Firm Size* Memoderasi Hubungan *Green Accounting* terhadap *Financial Performance*

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mengimplementasikan *green accounting* maka perusahaan tersebut akan mendukung kinerja keuangan perusahaan. Fungsi dan peran *green accounting* dibagi kedalam dua bentuk yaitu fungsi internal dan fungsi eksternal (Ikhsan, 2008). Fungsi internal merupakan fungsi yang berkaitan pihak internal perusahaan sendiri. Fungsi internal memungkinkan untuk mengukur biaya konservasi lingkungan dan menganalisis biaya-biaya dari kegiatan konservasi lingkungan yang efektif dan efisien serta sesuai dengan pengambilan keputusan.

Dalam fungsi internal diharapkan akuntansi lingkungan berfungsi sebagai alat manajemen bisnis yang dapat digunakan oleh manager ketika berhubungan dengan unit-unit bisnis. Sedangkan fungsi eksternal merupakan fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan. Pada pelaporan keuangan perlu diperhatikan pengungkapan hasil dari kegiatan konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi. Informasi yang diungkapkan diukur secara kuantitatif dari kegiatan konversi lingkungan. Fungsi eksternal memberi kewenangan bagi perusahaan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan *stakeholders* seperti pelanggan, rekan bisnis, investor, maupun kreditor.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Martha dan Enggar (2021) yang mana berdasarkan hasil analisis yang disajikan, nilai signifikansi sebesar 0,440 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,440 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini

menunjukkan perusahaan yang hanya bertujuan meningkatkan laba akan mempertimbangkan setiap biaya yang dikeluarkan, termasuk biaya lingkungan yang mengurangi besaran profit.

Hal ini sesuai dengan penelitian Tunggal dan Fachrurrozie (2014) yang menyatakan bahwa saat perusahaan melakukan pengelolaan lingkungannya, maka perusahaan akan mengalokasikan biayanya melalui adanya pengungkapan lingkungan atau *environmental costs* yang dapat menyebabkan berkurangnya laba perusahaan. Karena ada beberapa perusahaan juga yang mencatat biaya lingkungan ini sebagai beban administrasi dan umum. Adanya biaya lingkungan yang merupakan biaya sukarela dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan sebagai pengeluaran investasi karena akan mendapatkan legitimasi sosial untuk masa yang akan datang yang secara tidak langsung akan memberikan citra positif dari stakeholder bagi perusahaan atas kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar. Ketika perusahaan mempunyai citra yang baik dalam pengelolaan lingkungannya, maka perusahaan akan diterima masyarakat. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki sedikit kepedulian terhadap lingkungan, maka akan lebih tidak menerapkannya. Dengan demikian, hanya perusahaan yang mempunyai informasi bersifat positif yang siap mengungkapkan aktivitas lingkungannya (Sulistiwati & Dirgantari, 2016).

Firm size secara signifikan memoderasi pengaruh positif terhadap peningkatan variabel *Green accounting*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu Hamdani (2017) dan Wahyudi et al. (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengungkapan *Green accounting* akan meningkatkan *Firm Size* yang diakibatkan dari para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal tersebut dikuatkan dari strategi perusahaan yang melakukan *Green accounting* yang memberikan citra baik terhadap perusahaan kepada pihak eksternal sehingga menarik konsumen untuk menggunakan produknya Suryonugroho (2016). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayansyah (2016) yang menyatakan bahwa *Green accounting* berpengaruh negatif terhadap *Firm Size*.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Green Accounting* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance* yang sesuai dengan tujuan perusahaan pada teori *stakeholder* bahwa perusahaan tidak semata-mata hanya ingin memperoleh laba melainkan upaya mempertahankan keberlangsungan usaha di masa depan dan isu lingkungan merupakan salah satu isu yang menjadi perhatian *stakeholders*.
2. *Firm Size Memoderasi Hubungan Green Accounting terhadap Financial Performance* yang berarti semakin tinggi pengungkapan *Green accounting* akan meningkatkan *Firm Size* yang diakibatkan dari para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal tersebut dikuatkan dari strategi perusahaan yang melakukan *Green accounting* yang memberikan citra baik terhadap perusahaan kepada pihak eksternal sehingga menarik konsumen untuk menggunakan produknya.

Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti akan mengalami kendala-kendala yang akan menyebabkan adanya keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian yang dilakukan. Begitu juga dengan penelitian ini yang memiliki keterbatasan dan kekurangan. Berikut keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini :

- a. Indikator yang dipilih hanya berdasarkan ketersediaan informasi yang ada pada annual report, namun tidak semua yang disajikan dalam annual report.
- b. Teori dari masing-masing variabel masih terbatas, terutama berkaitan dengan *Green Accounting*, sehingga penulis masih terdapat kesulitan dalam mendukung penelitian ini.
- c. Penelitian ini hanya meneliti sejauh mana pengaruh *Green Accounting* terhadap *Financial Performance* dimoderasi *Firm Size* dalam perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Semen saja.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran dalam upaya perbaikan penulisan untuk peneliti selanjutnya, antara lain :

- a. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbesar sampel perusahaan yang akan diteliti, tidak hanya terbatas dalam satu sektor saja seperti halnya dalam penelitian ini yang hanya menggunakan sampel dalam sektor semen saja. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan perusahaan yang berjalan di sektor lain seperti sektor pertambangan, perkebunan, keuangan, dan sektor-sektor lainnya.

- b. Menambahkan variabel lain dengan tujuan dapat meningkatkan hasil yang mempunyai pengaruh lebih besar dibandingkan dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan rentang waktu yang lebih lama karena semakin lama periode yang diteliti maka diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik pula.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, orang tua, suami, anak, kerabat, informan, serta Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan dukungan moral dan materil dalam membantu penyelesaian artikel ilmiah ini.

REFERENSI

- [1] Aniela, Yoshi. —Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan *Financial performance* Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1, no. 1 (2012).
- [2] Hamidi. (2019). Analisis penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Equilibria Vol. 6, No. 2, pp. 23-36*.
- [3] Hanifa Zulhaimi. (2015). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol. 3, 603-616*.
- [4] Dewi, P. P., & Narayana, I. P. E. (2020). Implementasi *Green Accounting*, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E- Jurnal Akuntansi, 30(12), 3252–3262*. <https://doi.org/doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i12.p20>
- [5] Agustia & Suryani. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset), 10(1), 2018, 63-74*.
- [6] Hadjoh, R. A., & Sukartha, I. M. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Dan Eksposur Media Pada Pengungkapan Informasi Lingkungan. *E-Jurnal Akuntansi, 4(1)*. Google Scholar
- [7] Khairiyani, K., Mubyarto, N., Mutia, A., Zahara, A. E., & Habibah, G. W. I. A. (2019). Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *ILTIZAM Journal of Shariah Economic Research, 3(1), 41*. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v3i1.248>
- [8] Prena, Gine Das. —Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Financial performance* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif* 3, no. 2 (n.d.): 495–507.
- [9] Nurunnisa Pratiwi dan Yuliastuti Rahayu. (2018). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Pertumbuhan Harga Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 7, 1-15*.
- [10] Pratiwi, N., & Rahayu, Y. (2018). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Pertumbuhan Harga Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 7(8), 1–15*.
- [11] Rosaline, Verlita Dewi, and Ani Wuryani. —Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 8, no. 3 (2020): 569–78.
- [12] Sukestiyarno. *Statistika Dasar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2012.
- [13] Wangi, W. R., & Lestari, R. (2020). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *Prosiding Akuntansi, 6(1), 489–493*.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.